

Peningkatan Produktivitas Usaha Kerajinan Keramik di Daerah Bantul Guna Mendukung Pengembangan Produk Ekspor Non Migas

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tujuan program ini adalah meningkatkan produktivitas usaha kerajinan keramik di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) "Soemarso Keramik" untuk mendukung pengembangan produk ekspor non migas, dan meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bantul Yogyakarta, yang meliputi: (1) Peningkatan kualitas dan jumlah produk, melalui penyediaan peralatan pendukung, dan penerapan teknik glasir dan pengembangan desain keramik untuk menarik minat pangsa pasar, (2) Peminjaman modal usaha untuk pembelian bahan baku dan pemasaran untuk meraih peluang pangsa pasar, khususnya dari luar negeri, (3) Penataan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9000 untuk penyehatan organisasi UMKM dan meningkatkan kualitas pelanggan, dan (4) Penataan strategi pemasaran untuk memperluas jaringan pemasaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Lembaga Penelitian (Lemlit) UNY bekerja sama dengan KIAT (Kelompok Intermediasi Alih Teknologi) ABAAADI sebagai Unit Pelaksana di daerah yang akan mengelola pelaksanaan kegiatan IPTEKDA. KIAT ini melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap UMKM dengan berorientasi pada alih teknologi, bisnis, dan keberlanjutan usaha.

Kegiatan yang telah dilakukan pada tahap **pertama**:

1. Identifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan desain keramik, alat dan mesin produksi keramik, dan kualitas produk.
2. Penerapan teknologi tungku pembakar keramik dengan energy gas ya bersuhu bakar mencapai 1250 derajat celsius.
3. Pendampingan dalam penggunaan alat,

pada tahap **kedua**:

1. Melakukan promosi dan memperbaiki bentuk manajemen promosi.
2. Pembinaan karyawan serta penduduk setempat yang sangat memungkinkan untuk menjadi tenaga pekerja pada UMKM Soemarno dalam pembuatan desain keramik, dan

tahap **ketiga**:

Pengembangan bentuk desain keramik dengan berbagai penerapan teknologi finishing diantaranya pembwrian kaca pada permukaan keramik, pewarnaan duko dengan alat kompresor dan sprayegan.

Hasil yang sudah dicapai dari tahap pertama sampai tahap ke tiga adalah peningkatan jumlah desain yang menggunakan berbagai penerapan teknologi, Penerapan teknologi berupa tungku pembakaran yg bersuhu tinggi dan alat pewarnaan berupa kompresor. Selain itu UMKM juga sudah mendapatkan bimbingan pembuatan desain dan penyehatan organisasi UMKM dalam pelayanan pelanggan melalui penerapan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9000, Sehingga UKMM sudah dipercaya oleh bayer dan dapat memperluas jaringan pemasaran baik local maupun mancanegara.

Kata Kunci: Peningkatan, produktivitas, dan keramik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas petunjuk-Nya, sehingga Laporan Kegiatan Iptekda 2010 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada Tahap ketiga dengan judul “Peningkatan Produktivitas Usaha Kerajinan Keramik di Daerah Bantul Guna Mendukung Pengembangan Produk Ekspor Non Migas” dapat terlaksana.

Tujuan program ini adalah untuk memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh UMKM “Soemarso Keramik” di daerah Bantul Yogyakarta, dalam rangka peningkatan usahanya. Pelaksanaan program ini sudah berjalan dengan baik, walaupun belum sepenuhnya sempurna. Untuk itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kepada:

1. Prof. Dr. Umar Anggara Jenie. Apt., selaku Kepala LIPI, atas persetujuan pemberian dana dan kepercayaan pada kami untuk mengelola dana Iptekda tahun 2010,
2. Prof. Sukardi, Ph.D, selaku Kepala Lembaga Penelitian UNY, atas bimbingan dan arahnya selama pelaksanaan kegiatan,
3. Prof. Dr. Eko Baroto Waluyo, selaku Koordinator Wilayah, atas bimbingan dan arahnya untuk kesempurnaan program.
4. Bapak Trimio Syukur, Ibu Rine, Bapak Herles, Bapak Dimas, dan seluruh Pengurus program Iptekda LIPI 2010 yang telah membantu dalam berbagai administrasi kegiatan ini.
5. Bapak Bambang Purnomo dan keluarga, selaku pemilik UMKM yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam kegiatan ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Laporan kegiatan ini merupakan bagian dari proses dari program yang kami lakukan, tentunya dalam penulisan masih masih ada kekurangan, untuk itu saran Bapak dan Ibu sangat kami harapkan untuk penyempurnaan.

Yogyakarta, 15 Desember 2010

Koordinator Lapangan

III. Pendahuluan

3.1 Analisis Situasi

Keramik merupakan produk benda pakai yang tertua dalam sejarah kehidupan manusia. Pada awalnya benda keramik digunakan sebagai alat bantu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, dan hanya memiliki nilai-nilai sosial, ritual dan seni, kemudian berkembang pesat bahkan dijadikan andalan industri sejalan dengan kemajuan ilmu-ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang memiliki nilai komersial dan merupakan simbol gaya hidup. Perkembangan industri keramik di Indonesia, sebagian besar masih dikerjakan oleh masyarakat pedesaan secara tradisional, baik dalam pengolahan bahan, proses pembuatan, teknik pembakaran dan sistem manajerial.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, sentra industri kerajinan keramik/gerabah paling besar terletak di Desa Kasongan, Kabupaten Bantul. Sebagian besar penduduknya memang bermata pencaharian sebagai pengrajin keramik, dan telah menghasilkan berbagai macam produk mulai dari guci, jambangan, vas bunga, patung hewan, tempat lilin, dan lain sebagainya. Pangsa pasar produk keramik Kasongan hampir 80 % (delapan puluh persen luar negeri, antara lain ke Malaysia, Singapura, Korea, Jepang, Amerika Serikat, Belanda, dan lain-lain. Dalam perkembangannya, Desa Kasongan, yang dulu menjadi tempat produksi, kini berkembang menjadi tempat pemasaran setelah berdiri kios-kios show-room. Pada masa krisis moneter beberapa waktu yang lalu, pengrajin di daerah ini mampu meraup untung yang besar dari lonjakan mata uang dollar AS. Harga keramik gerabah menjadi murah dimata pembeli luar negeri, dan mampu menaikkan ekspor hingga 50-100%. Hal ini tentu saja memberikan keuntungan yang signifikan bagi pengusaha maupun pemasar industri keramik/gerabah ini. Permintaan pun juga semakin bervariasi dari semula yang hanya berupa souvenir dan aksesoris rumah tangga meningkat pada permintaan untuk jenis mebel, seperti meja dan kursi.

Selain Desa Kasongan, wilayah lain yang dikenal dengan pusat Keramik adalah Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong dan Desa Candan Kecamatan Jetis. Kerajinan keramik di daerah ini memiliki ciri khas pada proses pembuatannya yang ditekankan pada sistem putar (cara pembuatan keramik yang diputar dengan kemiringan tertentu) sehingga produk yang dihasilkan mempunyai corak yang berbeda.

Dalam perkembangannya, sistem “lelet” yang dilakukan dengan menempelkan tanah liat/benda lain sebagai aksesoris yang memperindah produk keramik tersebut juga mulai dilakukan.

“**Soemarso Keramik**” merupakan salah satu industri mikro kecil dan menengah (UMKM) yang terletak di Dusun Gadungan Kepuh, Desa Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul yang bergerak dalam pembuatan keramik terakota. Usaha ini berjalan cukup lama, yaitu sejak tahun 1997, namun dalam perkembangannya sempat terhenti selama 1 (satu) tahun pasca bencana alam gempa bumi melanda wilayah DIY dan sekitarnya pada bulan Mei 2006. Mulai tahun 2008 UMKM ini mulai mampu memproduksi kembali dengan berbagai upaya yang dilakukan. Saat ini produksi per hari dapat mencapai 150 buah keramik dengan ukuran besar/*large* (L), sedang/*medium* (M), dan kecil/*small* (S). Di tinjau dari segi pemasaran, wilayah pemasaran UMKM “Soemarso Keramik” tidak hanya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, namun juga meliputi beberapa daerah di DKI Jakarta. Bahkan sempat mengeksport produknya di Jepang. Saat ini permintaan dari dalam dan luar negeri sangat tergantung pada kerjasama dengan trading.

3.2 Perumusan Masalah

Peningkatan jumlah peminat keramik dewasa ini semakin bertambah, tidak terbatas hanya di kalangan atas atau etnis tertentu. Peminat keramik sudah mulai merambah kalangan menengah bahkan kalangan bawah. Hal ini mendorong UMKM “Soemarso Keramik” berupaya untuk terus menerus meningkatkan kualitas produksinya untuk meraih pangsa pasar baik lokal maupun internasional, yang saat ini banyak menginginkan produk keramik dengan **teknik glasir** dengan **desain yang menarik**. Dalam perkembangannya, UMKM “Soemarso Keramik” mengalami beberapa kendala untuk meningkatkan kualitas dan jumlah produk dalam memenuhi permintaan konsumen, yaitu pada : (a) proses produksi , (b) pengembangan desain, (c) modal usaha, (d) manajemen, dan (e) pemasaran. Kendala yang dihadapi dalam bidang proses produksi keramik adalah pada sistem pembakaran keramik, dimana alat pembakaran yang digunakan masih menggunakan tungku pembakaran yang sederhana dengan menggunakan dinding yang terbuat dari batu tanah merah (tungku raku) yang menggunakan bahan bakar kayu. Sistem ini memerlukan bahan bakar yang banyak, dan lama

pembakaran yang cukup lama yaitu 8 (delapan) jam. Demikian juga proses pembuatannya masih menggunakan sistem tempel/lelet, sementara permintaan pangsa pasar untuk saat ini cenderung ke glasir (*glazing*). Teknik pembentukan keramik dilakukan dengan teknik pemutaran dengan alat manual yang sederhana, dan desain yang dibuat perlu pengembangan untuk menarik pangsa pasar. Demikian juga pengelolaan manajemennya kurang tertata dengan baik, sehingga diperlukan sistem pengelolaan manajemen yang lebih baik. Dari segi pemasaran, dirasakan masih mengalami kesulitan terutama pangsa pasar dari luar negeri yang sangat mengandalkan kerjasama dengan trading. Minimnya pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha industri keramik lokal ini di tenggarai sebagai salah satu sebab kenapa keramik lokal kalah bersaing. Minimnya pemasaran dikarenakan keterbatasan biaya untuk promosi sebab kecilnya modal yang dimiliki oleh pelaku industri keramik lokal yang rata-rata adalah industri rumah tangga/UKM kecil.

Berdasarkan pada uraian di atas, beberapa upaya yang diperlukan untuk meningkatkan usaha kerajinan keramik UMKM “Soemarso Keramik” antara lain sebagai berikut :

1. Peralatan yang mendukung peningkatan kualitas dan jumlah produksi guna memenuhi permintaan pasar antara lain: mesin pembakaran (*oven*) dengan sumber energi gas, dan seperangkat alat untuk pembuatan produk keramik dengan teknik glasir yang terdiri dari mesin pengecat (*compresor*) dan sprayer. Pelatihan teknik glasir dan pengembangan desain keramik
2. Penambahan modal usaha untuk memenuhi permintaan pasar
3. Pelatihan manajemen yang berbasis ISO 9000 dan akuntansi untuk meningkatkan kepuasan pelanggan,
4. Strategi pemasaran yang baik untuk memperluas pemasaran produk.

IV. Pelaksanaan Teknis

Secara keseluruhan, kegiatan pelaksanaan IPTEKDA dalam rangka meningkatkan produktivitas UMKM yang bergerak dibidang kerajinan keramik meliputi :

1. Peningkatan kualitas dan jumlah produksi melalui tahapan:
 - a. Mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan asset produksi.
 - b. Merancang berbagai alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas dan jumlah produksi
 - c. Melengkapi alat produksi yang diperlukan
 - d. Menyediakan pelatihan pembuatan produk kerajinan keramik dengan teknik glasir dan pelatihan pengembangan desain
 - e. Menyediakan bahan baku untuk mencapai target produksi.
2. Penataan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9000 melalui pelatihan dan pendampingan:
 - b. Penataan sistem pembukuan keuangan untuk kesehatan organisasi
 - c. Sistem pengelolaan peralatan untuk meningkatkan produktivitas
 - d. Peningkatan sistem kerja produksi yang lebih efisien
 - e. Peningkatan kinerja sumber daya manusia untuk efektivitas
 - f. Sistem pengelolaan bahan baku untuk mencapai hasil yang optimal
3. Penataan strategi pemasaran untuk memperluas jaringan pemasaran melalui :
 - a. Pemetaan sistem distribusi, sehingga ditemukan peluang pasar baru.
 - b. Promosi melalui pameran dan jaringan internet.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Lembaga Penelitian (Lemlit) UNY bekerja sama dengan KIAT (Kelompok Intermediasi Alih Teknologi) ABAAADI sebagai Unit Pelaksana kegiatan IPTEKDA. KIAT ini melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap UMKM dengan berorientasi pada alih teknologi, bisnis, dan keberlanjutan usaha.

Kegiatan yang telah dilakukan pada tahap **pertama**:

4. Identifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan desain keramik, alat dan mesin produksi keramik, dan kualitas produk.
5. Penerapan teknologi tungku pembakar keramik dengan energy gas ya bersuhu bakar mencapai 1250 derajat celsius.
6. Pendampingan dalam penggunaan alat,

pada tahap **kedua**:

1. Melakukan promosi dan memperbaiki bentuk manajemen promosi.
2. Pembinaan karyawan serta penduduk setempat yang sangat memungkinkan untuk menjadi tenaga pekerja pada UMKM Soemarno dalam pembuatan desain keramik, dan

tahap **ketiga**:

Pengembangan bentuk desain keramik dengan berbagai penerapan teknologi finishing diantaranya pembwrian kaca pada permukaan keramik, pewarnaan duko dengan alat kompresor dan sprayegan.

V. Pelaksanaan Usaha dan Perkembangannya

Pada saat ini usaha kerajinan keramik SOEMARSO berupaya untuk memproduksi kerajinan keramik dengan berbagai teknik finishing untuk menambah nilai keindahan dari keramik tersebut. Perkembangan positif yang terlihat sampai saat ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kepercayaan bayer untuk membeli. Disamping itu pengusaha, juga memiliki kepercayaan diri untuk menerima pesanan dalam jumlah yang cukup besar baik yang bersifat impor maupun untuk pemenuhan kebutuhan local. Semua itu tidak terlepas dari kemampuan teknologi yang diberikan pada UMKM tersebut baik berupa tungku dengan suhu bakar tinggi dan ruang bakar yang luas.

Pada saat ini penerapan teknologi di UMKM Soemarno juga sudah hampir mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pasar baik local maupun mancanegara. Begitu pula dengan tenaga kerja yang tersedia dilingkungan UMKM berada sudah banyak yang memiliki kempuan dasar yang baik dan mendukung untuk pengembangan UMKM ke depan.

Perkembangan lain juga terjadi pada nilai jual produksi keramik, sejak awal penerapan teknologi, UMKM sudah mendapat 5 kali pesanan dari luar negeri dengan nilai order lebih kurang Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), dan setiap minggu sudah dapat memenuhi permintaan dari pasar keramik

Yogyakarta (kasongan) dalam jumlah yang relatif lebih banyak dari pada saat UMKM masih menggunakan tungku bakar yg masih manual.

VI. Penutup

Sejauh ini pelaksanaan program IPTEKDA 2010 dapat berjalan dengan baik. Dana alih teknologi yang dialokasikan pada tahap pertama, kedua, dan ke tiga sudah dapat menyelesaikan permasalahan yang mendasar dan bahkan dapat menimbulkan kepercayaan dari bayer. Disamping itu, peningkatan jumlah tenaga pekerja juga menjadi langkah positif bagi penduduk setempat sebagai bentuk upaya pengurangan tenaga professional yang tidak mendapatkan pekerjaan.

Kendala yang bersifat teknis seperti pencarian pasar dan pengembangan desain menjadi prioritas kami ke depan sebagai pendampingan untuk kemajuan UMKM yang kami bina ini. Dengan harapan binaan ini dapat menjadi solusi yang terus menerus untuk perkembangan UMKM dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dilingkungan kecamatan Jetis, Pundong, Kabupaten Bantul khususnya.